

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *ACTIVE LEARNING*
TIPE *TEAM QUIZ* DI KELAS V SDN 05 SURABAYO
LUBUK BASUNG AGAM**

Intan Pebrizawati¹, Edrizon¹, Yulfia Nora¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail : Intan.Pebrizawati@yahoo.com

Abstract

This research of background by the low activity of the students, this is due to the teacher in the learning of mathematics are still using the conventional method that is by giving examples of problem-solving and assigning students to make exercise. Teacher not involve students active learning. The purpose of this study is to describe the general increase in student activity in learning mathematics through active learning strategies type quiz team in the classroom V SD N 05 Surabaya Lubuk Basung Agam. This research is a classroom action research. This study was conducted in two cycles with each cycle of two meetings. The subjects were teachers and students of class V, which amounts to 18 people. The research instrument using the observation of aspects and student activity sheets. Based on the results of research conducted, it can be see the percentage of student activity in the first cycle percentage obtained is 50,00 % less entry criteria and increased in the second cycle becomes 80,56% quality as well. Activities of teacher in the first cycle percentage is 71,43% obtained sufficient criteria and increased in the second cycle becomes 86,91% both criteria. Based on the results of this study concluded that student activity can be enhanced through active learning strategy type quiz team.

Keywords : student activities, active learning strategy type quiz team

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran. Dimiyati (2006:51) mengatakan bahwa, “dalam kegiatan

pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional”. Keaktifan siswa ini sangat penting untuk membentuk siswa menjadi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Selain itu siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis,

kreatif dengan kemampuan untuk dapat memecahkan masalah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dan bagian penting dalam ilmu pengetahuan. Matematika diperlukan dalam berbagai aktivitas kehidupan, dalam memecahkan masalah sehari-hari, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini tercantum dalam BSNP (2006: 416) yaitu, “mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”. Pembelajaran matematika hendaknya memfasilitasi siswa belajar dalam suasana yang aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan serta meningkatkan interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam pembelajaran matematika tersebut tidak terlihat siswa yang bertanya mengenai materi pembelajaran dan ketika guru bertanya terlihat hanya satu atau dua orang siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Pada akhir pembelajaran tidak terlihat guru menugaskan siswa menulis kesimpulan materi yang sedang dipelajari, guru hanya menugaskan siswa untuk membuat PR di rumah berdasarkan soal dibuku paket matematika dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan belajar

siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Penyebab siswa tersebut tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan disebabkan oleh perasaan kurang berani, perasaan takut salah, perasaan takut mendapat ejekan atau ditertawakan teman. Dan kurang aktifnya siswa membuat pertanyaan dan juga menulis kesimpulan, karena tidak pernah ditugaskan guru.

Hal ini juga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, dilihat dari hasil ujian tengah semester I tahun pelajaran 2013/2014, banyak siswa yang belum mencapai KKM, yang mana dari 21 orang siswa hanya 5 orang (23,8%) siswa yang mencapai KKM sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang (76,2%). Sementara itu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran matematika adalah 65.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan kegiatan pembelajaran matematika melalui strategi *active learning* tipe *team quiz*. Melalui strategi *active learning* tipe *team quiz* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

KAJIAN TEORETIS

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika sebagaimana disebutkan dalam standar kompetensi Tim Depdiknas (2003:5-6) “merupakan pembelajaran dengan menggunakan penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari

kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten”.

Heruman (2007:21) menjelaskan bahwa “konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Dimana tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari”.

Tujuan pembelajaran matematika yaitu supaya siswa memahami konsep matematika dengan menggunakan penalaran dengan menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD menurut Depdiknas (2008:135) meliputi aspek-aspek “(1) bilangan, (2) Geometri dan Pengukuran, (3) Pengolahan Data”.

2. Strategi Active Learning

Strategi *Active Learning* (strategi pembelajaran aktif) menurut Silberman (2007:1) adalah, “belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu

singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran”.

Sedangkan menurut Zaini, dkk (2004:5) menjelaskan bahwa “Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dengan mendominasi aktifitas pembelajaran”.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

3. Team Quiz

Team quiz merupakan strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman. Tipe *team quiz* merupakan salah satu strategi pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.

Zaini, dkk (2004: 54) menjelaskan bahwa “*team quiz* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam suasana yang menyenangkan”.

Team quiz ini, diawali dengan guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi, saling memberi arahan. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktu untuk membaca materi. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menjawab kuis yang diberikan

oleh salah satu tim. Setiap tim bergiliran menjadi pemandu kuis. Tim yang lain menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pemandu kuis.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi *active learning* tipe *team quiz* menurut Silberman (2013:175) sebagai berikut: (1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen, (2) bagilah siswa menjadi tiga tim, (3) jelaskan format pelajaran dan mulailah menyajikan materinya, batasi hingga 10 menit atau kurang, (4) perintahkan tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat, kuis itu harus siap dalam waktu tidak lebih dari 5 menit, Tim B dan C memeriksa catatan, (5) Tim A menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab diberi kesempatan kepada tim C, (6) Tim A melanjutkan pertanyaan kepada tim C, dan ulangi prosesnya, (7) ketika selesai kuis, lanjutkan bagian kedua dan tim B sebagai pemimpin kuis, (8) setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan tim C sebagai pemimpin kuis”.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari team quiz ini menurut Istarani (2012:212) mengemukakan bahwa kelebihan tipe *team quiz* sebagai berikut:

1) adanya kuis akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, 2) melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik, 3) dapat meningkatkan persaingan antara siswa secara sportif, 4) setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing, 5) memaju siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar, 6)

memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu dibahas kembali.

Sedangkan kelemahan team quiz sebagai berikut : 1) menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan sulit bagi siswa, 2) siswa tidak tahu apa yang mau ditanya kepada gurunya, 3) pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaannya dari pada tidak bertanya, 4) adanya kelompok yang bekerja kurang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

4. Aktivitas Siswa

Menurut Poerwadarminta (2003:20), “aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan”. Aktivitas atau kegiatan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Sanjaya, 2006:135).

Menurut Herawati (2010:27), “aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, yang berupa kegiatan yang mengarah pada proses seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan, bisa bekerja sama dengan siswa lain serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan”.

Aktivitas bagi siswa diorientasikan pada keterlibatan intelektual, emosional, fisik, mental. Paul B. Dienrich (dalam Hamalik,

2005:90) membagi jenis-jenis aktivitas belajar siswa menjadi 8 kelompok yaitu a) kegiatan-kegiatan visual, b) kegiatan lisan, c) kegiatan mendengarkan, d) kegiatan menulis, e) kegiatan menggambar, f) kegiatan metrik, g) kegiatan mental, h) kegiatan emosional.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat juga memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 05 Surabaya Lubuk Basung Agam. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 05 Surabaya Lubuk Basung Agam yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 18 orang dengan jumlah siswa laki-laki adalah 10 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 8 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada prosedur yang dikemukakan Suhardjono (2008:74), “prosedur penelitian tindakan kelas secara garis besar empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek

guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru sewaktu pembelajaran dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan penutup selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan lembar aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, lembar aktivitas siswa berisi indikator aktivitas yang diamati untuk semua siswa yaitu aktivitas membuat pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menulis kesimpulan materi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan, jadi dalam pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif.

1. Aktivitas Guru

Untuk mengamati aktivitas guru maka data dianalisis dengan rumus :

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Analisis data tentang persentase dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2011:131) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas

F = skor yang diperoleh

N = jumlah

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengamati aktivitas siswa maka data dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase siswa yang aktif

Kriteria keberhasilan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 125) yaitu :

- 1 % - 25 % = Sedikit Sekali
- 26 % - 50 % = Sedikit
- 51 % - 75 % = Banyak
- 76 % - 100% = Banyak Sekali

Hasil analisis dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila seluruh aktivitas guru dan siswa mencapai keberhasilan 80% dengan kriteria baik. Dengan demikian strategi active learning tipe team quiz dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SD N 05 Surabaya Lubuk Basung Agam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru yang diamati *observer* dalam kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

1) Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
Pertemuan 1	29	69,05%
Pertemuan 2	31	73,81%
Rata-rata		71,43%

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui strategi *active learning* tipe *team quiz* pada siklus I diperoleh rata-rata dengan persentase 71,43% dengan kriteria cukup.

2. Data Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator Aktivitas	Pertemuan Ke				Persentase	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	7	43,75%	8	50,00%	46,88%	S
II	6	37,50%	8	50,00%	43,75 %	S
III	4	25,00%	7	43,75%	34,38%	S
IV	11	68,75%	13	81,25%	75,00%	B

Keterangan :

- SS : Sedikit Sekali
- S : Sedikit
- B : Banyak
- BS : Banyak Sekali

Indikator aktivitas I adalah aktivitas membuat pertanyaan, aktivitas II adalah mengajukan pertanyaan, aktivitas III adalah menjawab pertanyaan dan aktivitas IV adalah menulis kesimpulan materi.

Dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I dalam membuat pertanyaan adalah 46,88% dengan kriteria sedikit, mengajukan pertanyaan adalah 43,75% dengan kriteria sedikit, menjawab pertanyaan adalah 34,38% dengan kriteria sedikit, dan menulis kesimpulan 75,00% dengan kriteria banyak.

Siklus II

1) Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II

Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
Pertemuan 1	35	83,33%
Pertemuan 2	38	90,48%
Rata-rata		86,91%

Di atas dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran matematika melalui strategi *active learning* tipe *team quiz* diperoleh rata-rata dengan persentase 86,91% dengan kriteria baik.

2) Data Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator Aktivitas	Pertemuan Ke				Persentase	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	14	77,78%	16	88,89%	83,34%	BS
II	11	61,11%	14	77,78%	69,45 %	B
III	12	66,67%	16	88,89%	77,78%	BS
IV	16	88,89%	17	94,44%	91,66%	BS

Keterangan :

SS : Sedikit Sekali

S : Sedikit

B : Banyak

BS : Banyak Sekali

Dilihat bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dalam membuat pertanyaan adalah 83,33% dengan kriteria banyak sekali, mengajukan pertanyaan adalah 69,45% dengan kriteria banyak, menjawab pertanyaan adalah 77,78% dengan kriteria banyak sekali, dan menulis kesimpulan 91,66% dengan kriteria banyak sekali.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *team quiz* merupakan strategi pertama kali yang digunakan dalam pembelajaran di kelas V ini sehingga siswa masih bingung dalam pembelajaran seperti masih banyak siswa yang kurang mengerti cara membuat pertanyaan

sehingga banyak siswa yang tidak memberikan kontribusi dalam membuat pertanyaan kelompoknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti juga kurang membimbing siswa dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang belum aktif untuk menjawab pertanyaan dan juga dalam menulis kesimpulan materi masih ada siswa yang belum bisa membuat kesimpulan sendiri sehingga dalam pembelajaran menggunakan strategi *active learning* tipe *team quiz* yang menuntut siswa aktif belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengatasi hal ini pada siklus II peneliti berupaya memberi bimbingan dan motivasi kepada siswa serta membangkitkan aktivitas dalam membuat pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan cara mencatat nama siswa untuk penambahan nilai agar siswa mau ikut serta dalam timnya. Peneliti juga memberi penghargaan berupa pujian dan hadiah berupa alat tulis bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan kepada tim yang mendapat skor tertinggi supaya termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

1) Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.

Melalui strategi *active learning* tipe *team quiz* aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30,56%. Hasil pengamatan siklus I diperoleh

rata-rata persentase 50,00% masuk kriteria sedikit dan meningkat pada siklus II menjadi 80,56% masuk kriteria banyak sekali dengan demikian target yang diharapkan telah tercapai yaitu untuk aktivitas siswa adalah 80%.

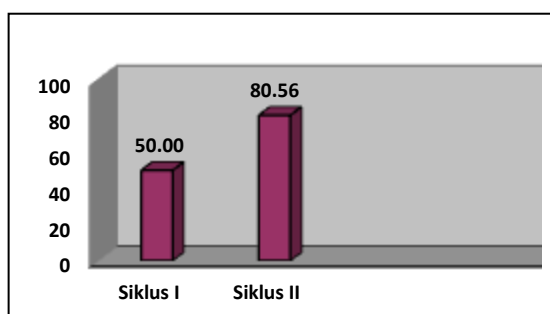
Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Peningkatan Aktivitas Siswa dari siklus I sampai siklus II

Indikator Aktivitas	Persentase Aktivitas Siswa		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Membuat pertanyaan	46,88%	83,33%	Mengalami kenaikan sebesar 36,45%
Mengajukan pertanyaan	43,75%	69,45%	Mengalami kenaikan sebesar 25,70%
Menjawab Pertanyaan	34,38%	77,78%	Mengalami kenaikan sebesar 43,40%
Menulis kesimpulan	75,00%	91,66%	Mengalami kenaikan sebesar 16,66%
Rata-rata	50,00%	80,56%	Mengalami kenaikan sebesar 30,56%

Peningkatan tersebut juga dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

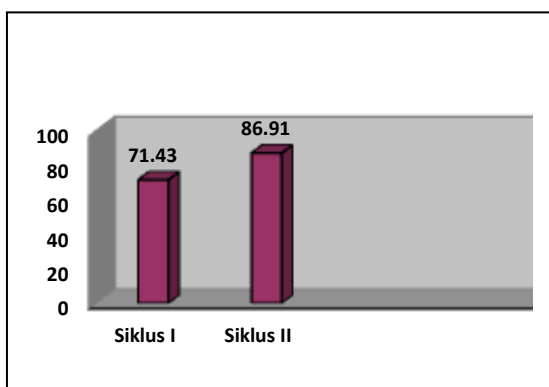
Grafik 4.2
Peningkatan Aktivitas Siswa



2) Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran. Hasil observasi observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I persentase skor yang diperoleh 71,43% masuk kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 86,91% masuk kriteria baik. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik 4.3. di bawah ini:

Grafik 4.3
Peningkatan Aktivitas Guru



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan sebesar 36,45% yang mana pada siklus I diperoleh 46,88% termasuk kriteria sedikit dan meningkat

pada siklus II menjadi 83,33% dengan kriteria banyak sekali.

2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan sebesar 25,70% yang mana pada siklus I diperoleh 43,75% termasuk kriteria sedikit dan meningkat pada siklus II menjadi 69,45% dengan kriteria banyak.
3. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan sebesar 43,40% yang mana pada siklus I diperoleh 34,38% termasuk kriteria sedikit dan meningkat pada siklus II menjadi 77,78% dengan kriteria banyak sekali.
4. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menulis kesimpulan materi sebesar 16,66% yang mana pada siklus I diperoleh 75,00 termasuk kriteria banyak dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kriteria banyak sekali.

Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan termotivasi menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai masukkan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe

team quiz, dan diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran karena strategi *active learning* tipe *time quiz* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.

3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan strategi *active learning* tipe *team quiz*.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (2006). *KTSP*. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Herawati, Susi. 2010. *Pembelajaran Matematika Kelas Lanjut di Sekolah Dasar*. Padang: Bung Hatta

Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung : Rosdakarya

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana

Poerwadarminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.